

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cyber public relations merupakan aktivitas di dunia kehumasan yang menggunakan internet sebagai media komunikasi. *Cyber Public Relations* memiliki peran luas dibandingkan dengan konvensional PR, termasuk komunikasi yang konstan, respon yang cepat, jangkauan global, dan hemat. *Cyber public relations* merupakan salah satu kegiatan dan upaya organisasi atau perusahaan dalam menjangkau juga memenuhi kebutuhan informasi publik eksternal.

Perkembangan internet telah mengubah peran dan fungsi utamanya, tidak lagi hanya sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai wadah untuk berinteraksi. *Cyber public relations* menjadi sangat populer saat ini membuat lembaga dan perusahaan terus-menerus mempublikasikan, menyebarkan informasi, dan berinteraksi dengan publik melalui internet untuk meningkatkan citranya di mata publik seperti yang dilakukan Organisasi Pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang biasa dikenal Disdik Jabar. Pertumbuhan yang pesat dalam dunia digital dan media sosial, menjadikan penelitian tentang *cyber public relations* memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi, profesional PR, dan akademisi.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan instansi pemerintah yang posisinya berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Disdik Jabar secara teknis dan administratif bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan

untuk pengelolaan bidang pendidikan di Jawa Barat tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Luar Biasa (SLB), guru dan tenaga kependidikan.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan tugasnya menyelenggarakan pelayanan dalam pengelolaan bidang pendidikan di Jawa Barat memanfaatkan *cyber public relations* untuk menyosialisasikan seluruh kebijakan dan program yang tengah dijalankan salah satunya menggunakan media sosial Instagram untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital. Instagram dapat menjadi alat untuk berkomunikasi dengan publik secara visual dan berpartisipasi dalam aktivitas *cyber public relations* dengan lebih interaktif.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat cepat, terutama internet yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dunia *public relations* sehingga penggunaan *cyber public relations* tidak dapat dihindari lagi oleh para praktisi *public relations*. Aprinta (2014:5) menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi hanya mengandalkan media tradisional tidak cukup. Praktik kehumasan telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya platform media sosial saat ini. Akses komunikasi antara organisasi/ instansi pemerintah dengan publik dapat dilakukan secara langsung melalui platform media sosial.

Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan sebanyak 73% mayoritas masyarakat Indonesia mengakses informasi di media sosial sekaligus berada di urutan pertama sebagai data yang paling sering diakses. Survei ini dilakukan terhadap 10.000 responden di 34

provinsi pada 4-24 oktober 2021. (databoks.katadata.id, diakses pada 22 oktober 2023)

Pemanfaatan media sosial Instagram @disdikjabar sebagai strategi komunikasi sekaligus pelaksanaan *e-government* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan memperbaiki kualitas penyebaran informasi publik guna mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003)

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga yang memiliki atensi yang besar diantara lembaga dinas lainnya, terbukti dari banyaknya artikel yang ditulis media. Disdik Jabar kerap kali dianugerahi banyak penghargaan dari pemerintah. Penghargaan yang terakhir diterima yaitu 2 penghargaan dalam Festival Literasi Digital Humas Jabar Award 2023 yang digelar pada Sabtu, 02 September 2023 di Aula Barat Gedung Sate Kota Bandung. Penghargaan yang diperoleh yakni “*Rising Interaction of The Year*” juga “*Positive Vibes of The Year*”.

Prestasi sebelumnya dalam bidang *public relations* Disdik Jabar secara tiga kali berturut-turut pernah meraih penghargaan “Terbaik I Kategori Pengelolaan Media Sosial Perangkat Daerah Jawa Barat” pada Humas Jabar Award 2020 dan 2021, 2022 sedangkan dalam 2019 Disdik Jabar menyabet penghargaan sebagai “Instansi Terpopuler di Media Massa”. Ajang ini adalah bentuk penghargaan dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat kepada Humas yang telah bekerja keras sebagai penyedia dan pengelola informasi, serta merupakan penghargaan bagi para profesional di bidang humas, protokol, dan jurnalis di seluruh Jawa Barat.

Instagram @disdikjabar telah menjadi sebuah platform baru untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, memfasilitasi komunikasi dua arah, serta sebagai alat untuk memberikan layanan publik. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat aktif mempublikasikan konten-konten yang berkaitan dengan pendidikan di Jawa Barat baik itu program pendidikan, penghargaan siswa berprestasi, event pendidikan yang dilaksanakan sekolah-sekolah di Jawa Barat, seremonial, tips dan trik belajar, life hack anak sekolah, dan masih banyak lagi.

Fitur dan karakteristik media sosial Instagram berbeda dengan media sosial lain. Instagram memiliki fitur yang fokus pada *sharing* foto dan video yang terdiri dari Stories, Feed, Reel, IGTV, dan fitur interaktif lainnya. Fitur dan karakteristik ini yang akan mempengaruhi strategi dan taktik dalam implementasi program *cyber public relations* di Instagram Disdik Jabar.

Berdasarkan hasil data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 melalui akun instagram resminya yaitu @disdikjabar, ditemukan hasil bahwa Disdik Jabar telah mendapatkan sebanyak 288.000 pengikut di instagram dan sudah tergolong ke dalam akun yang terverifikasi oleh Instagram. Jumlah postingan mencapai 4.712 konten yang terdiri dari feed dan reel.

Jenis konten yang sering dipublikan Disdik Jabar cukup beragam mulai dari postingan gambar yang berisi tulisan yang digolongkan kedalam Feed sampai postingan video singkat yang digolongkan kedalam Reels. Topik atau tema postingan diantaranya kebijakan pemerintah mengenai program pendidikan, penghargaan siswa berprestasi, event pendidikan yang dilaksanakan sekolah-sekolah, seremonial, Petikan

Hari Ini atau yang biasa disingkat PENITI, *Tips & Trick Belajar*, *Life Hack Anak Sekolah*, dll.

Tingkat *engagement* akun @disdikjabar digolongkan cukup tinggi dapat dilihat dari jumlah like, komentar, dan seberapa sering konten direspons oleh pengikutnya. Data pra penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana akun tersebut memiliki pengaruh atau keterlibatan dengan audiensnya. Konten yang memiliki tingkat *engagement* tinggi salah satunya yaitu konten Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA, SMK, dan SLB Provinsi Jawa Barat 2023 yang mencapai 122.000 tayangan, 3,897 likes, dan 387 komentar. Selain itu ada konten Fitur Layanan PPDB di Sapawarga yang mencapai 145.000 tayangan, 2,938 likes, dan 260 komentar.

Konten menarik yang pernah dipublikasikan Disdik Jabar yaitu berjudul “Bangun Positive Vibes dalam Diri Biar Lebih Percaya Diri” dipublikasikan pada 14 Februari Reels ini menarik 131.000 views, 290 likes dan 4 komentar. Konten ini menjelaskan tujuh cara untuk memancarkan aura positive dalam diri kita agar menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Tips yang dibagikan diantaranya yaitu, senyum dan sapa saat berpapasan, Tatap mata orang yang berbicara dengan kita, jadi pendengar yang baik, berempati kepada teman yang sedang menghadapi masalah, senang berbagi, humoris, *don't judge people by the cover*. Selain itu konten ini juga mendapat apresiasi langsung dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil sehingga diposting ulang di *Instagram* pribadinya. Konten ini tergolong menarik karena tidak semua orang memiliki *positive vibes* yang tertanam dalam dirinya, *positive vibes* ini penting diciptakan karena akan memberikan dampak baik untuk diri sendiri dan orang

disekitar.

Konten menarik lainnya yang telah dipublikasikan di instagram @disdikjabar berupa reels video dan *sound* yang tengah viral di Tiktok yaitu “Gwenchana... Gwenchanayoo” disertai diksi yang sangat relate dengan pelajar seperti “Ngerjain PR mati-matian sampai tengah malem besoknya dicontek temen sekelas”, dan “Pas ada tugas kelompok temen cuma nitip nama”. Konten ini diunggah pada 06 Oktober 2023 dan mencapai 86.3000 views, 2,518 likes dan 38 komentar yang berisi curhatan para *nitizen* yang mengalami hal yang sama. Konten ini tergolong menarik karena selain lucu dan memiliki *engagement* tinggi disesuaikan juga dengan fenomena-fenomena yang pelajar alami atau rasakan serta dikreasikan dengan hal yang tengah viral di media sosial, sehingga menciptakan rasa terhubung publik dengan konten.

Frekuensi Posting atau seberapa sering akun @disdikjabar mengunggah postingan baru yaitu sebanyak 1-2 postingan perhari. Instagram Disdik Jabar memiliki sebanyak 20 Sorotan/Highlight yang didalamnya terdiri FAQ tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020-2023, Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) 2020, Hari Penting, seputar From Home & CovEdu yang berisi lomba video sosial edukasi mengenai Virus Covid 19 dan , Beasiswa JFL, Epitech XIII, dan masih banyak lagi. Highlight ini selalu up to date dalam memberikan setiap informasi.

Copywriting Disdik Jabar atau biasa kita kenal dengan Caption menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan merupakan bahasa sehari-hari percakapan yang sering digunakan sehingga tidak monoton dan membosankan. Disdik Jabar juga memiliki panggilan khusus untuk audiens atau publik kontennya yaitu

#WargiDisdikJabar. Panggilan tersebut selalu disematkan dalam setiap *caption* konten.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki publik yang sangat luas sehingga memungkinkan setiap konten atau postingan memiliki banyak *likes*, *views* dan komen. Feeds dan Reels Instagram Disdik Jabar memiliki puluhan ribu hingga ratusan ribu *viewer*, dan ratusan sampai ribuan *likes* dalam setiap konten yang dipublikasikan. Postingan Disdik Jabar senantiasa dibanjiri komentar *netizen* yang berisi pertanyaan, kritik, saran, sampai curhatan #WargiDisdikJabar.

1.2 Fokus Penelitian (Pertanyaan Penelitian)

Penjelasan di atas telah mengundang perhatian dan mendorong untuk melakukan studi yang lebih terperinci mengenai penerapan *Cyber Public Relations* di Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terutama kemampuan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi publik. Fokus penelitian ini yaitu diantaranya :

- 1) Bagaimana Aspek Share dalam Implementasi *Cyber Public Relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 2) Bagaimana Aspek Optimize dalam Implementasi *Cyber Public Relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 3) Bagaimana Aspek Manage dalam Implementasi *Cyber Public Relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 4) Bagaimana Aspek Engage dalam Implementasi *Cyber Public Relations* 8 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini muncul dari pertanyaan penelitian berikutnya:

- 1) Mengetahui Aspek Share dalam Implementasi Cyber Public Relations Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 2) Mengetahui Aspek Optimize dalam Implementasi Cyber Public Relations Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 3) Mengetahui Aspek Manage dalam Implementasi Cyber Public Relations Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?
- 4) Mengetahui Aspek Engage dalam Implementasi Cyber Public Relations Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan teori, konsep, model untuk penelitian selanjutnya sekaligus menjadi tambahan dalam kajian dan referensi dalam pengembangan ilmu kehumasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman teoritis yang lebih mendalam mengenai *The Circular Model Of Some for Social Communications*, yakni terdiri dari *share, optimize manage, engage* juga mengenai *cyber public relations* yang dapat mencakup strategi online, manajemen reputasi digital, dan interaksi dengan pemangku kepentingan melalui platform digital.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan dunia *Public*

Relations sekaligus sebagai pedoman praktis bagi Organisasi atau Instansi Pemerintah dalam mengimplementasikan *cyber public relations* di instagram. Pedoman yang dimaksud dapat mencangkup strategi penggunaan instagram, pengelolaan konten, pengelolaan interaksi dengan publik, evaluasi dan pengukuran keberhasilan pengimplementasian *cyber public relations* di instansi pemerintahan kedinasan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Riset sebelumnya membantu dalam pengembangan penelitian lebih lanjut dengan memberikan inspirasi, referensi, dan ide-ide baru. Hasil penelitian sebelumnya dapat memicu ide-ide baru yang dapat dijelajahi atau memberikan saran untuk penelitian masa depan yang lebih terperinci atau fokus pada aspek yang berbeda.

Penelitian jurnal terdahulu yang pertama, Rizky Setiawan dan Natalina Nilamsari menyelidiki “Implementasi *Cyber Public Relations* dalam Pengelolaan Website Kementerian Sosial RI”. Paradigma yang digunakan konstruktivistik dan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kemensos RI telah melaksanakan *cyber public relations* dan berhasil dalam mengelola website dengan baikserta mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait kesejahteraan sosial, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi *cyber public relations*, seperti kurangnya koordinasi antara bagian Humas dan bagian teknis dalam pengelolaan website. Penelitian tersebut

memiliki kesamaan dalam hal tema *cyber public relations* di instansi pemerintahan sedangkan penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam objek penelitian.

Penelitian jurnal terdahulu yang kedua berjudul "Implementasi *Cyber Public Relations* Dalam Pengelolaan Website Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya" yang diteliti oleh M. Iskandar & Asmaul Husna pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyber public relations* memberikan manfaat dalam memudahkan akses informasi publik serta mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa website Kabupaten Aceh Jaya berhasil dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan publik. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivistik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal tema *cyber public relations* di instansi pemerintahan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dalam objek penelitian.

Penelitian jurnal sebelumnya yang dilakukan oleh Anindita Susilo dan Erlina Sari berjudul "Implementasi Program *Cyber Public Relations* PT. Kereta Api Indonesia Dalam Mengelola Informasi Publik Di Media Sosial Instagram". Temuan dari penelitian tersebut mengungkap informasi tentang upaya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam akun resmi mereka untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti akun tersebut, seperti menyediakan beragam informasi mengenai layanan stasiun, acara, dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa Program Hubungan Masyarakat Online PT. Kereta Api Indonesia telah dijalankan dengan

baik. Penelitian sebelumnya ini memiliki kesamaan dalam fokusnya pada hubungan masyarakat online, namun berbeda dalam objek penelitian yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan paradigma konstruktivistik.

Penelitian jurnal terdahulu selanjutnya berjudul "Implementasi *Cyber Public Relations* Melalui Pengelolaan Website Pemerintah Provinsi Sumatera Barat" oleh Tantri Puspita Yazid. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivistik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa website pemerintah provinsi Sumatera Barat sudah berhasil menghasilkan interaksi komunikasi yang mengakibatkan respons dari masyarakat, meskipun respons tersebut bisa berupa tanggapan langsung maupun tanggapan yang ditunda. Namun, humas pemerintah Sumatera Barat belum melakukan komunikasi dua arah yang bersifat interaktif. Website pemerintah Sumatera Barat dapat dikatakan belum dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan publik sehingga tidak dapat membantu melaksanakan *good governance* di Sumatera Barat. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal tema *cyber public relations* di instansi pemerintahan sedangkan penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam objek penelitian.

Tri Susanto dan Wahyu Utamidewi melakukan penelitian jurnal mengenai "Implementasi *Cyber Public Relations* Universitas Singaperbangsa Karawang Pada Persaingan Era Digital". Metode yang digunakan deskriptif kualitatif serta

paradigma konstruktivistik. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif bagi suatu instansi jika dikelola dengan baik dan memiliki tujuan serta rencana yang jelas. Universitas Singaperbangsa Karawang masih perlu meningkatkan penggunaan media sosial dan website untuk meningkatkan reputasi universitas. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan yakni mengangkat tema *cyber public relations* sedangkan perbedaan ada pada objek penelitian.

Selanjutnya, penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi *Cyber Public Relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram @disdikjabar " yang dikaji oleh Canisa Purnamasari pada tahun 2023. Penelitian skripsi ini memiliki persamaan pada tema *cyber public relations* di instansi pemerintahan dan menggunakan paradigma konstruktivistik, sedangkan perbedaan dapat dilihat pada objek penelitian skripsi yaitu pada Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul, Penulis, Tahun Terbit	Fenomena atau Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Cyber Public Relations Dalam Pengelolaan Website Kementerian Sosial RI (Rizky Setiawan, Natalina Nilamsari)	fenomena yang diteliti adalah implementasi Cyber Public Relations (Cyber PR) dalam pengelolaan website Kementerian Sosial RI.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas Humas Kemensos RI sebagai Cyber PR dan menganalisis implementasi Cyber PR Kemensos RI dalam pengelolaan websitenya.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cyber PR Kemensos RI telah berhasil mengelola website dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait kesejahteraan sosial, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi Cyber PR, seperti kurangnya koordinasi antara bagian Humas dan bagian teknis dalam pengelolaan.
2.	Implementasi Cyber Public Relations Dalam Pengelolaan Website Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya (M.	Dalam era digital seperti sekarang, website dan media sosial menjadi sarana penting dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan memenuhi	menganalisis implementasi cyber public relations dalam pengelolaan website pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dan manfaatnya dalam memudahkan akses	Studi Kasus, Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	implementasi cyber public relations dalam pengelolaan website pemerintah Kabupaten Aceh Jaya memberikan manfaat dalam memudahkan akses informasi publik serta mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

	<p>Iskandar & Asmaul Husna 2022)</p>	<p>kebutuhan informasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan website pemerintah dalam mencapai tujuan public relations dan memberikan manfaat bagi masyarakat.</p>	<p>informasi publik serta mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan website pemerintah dalam mencapai tujuan public relations dan memberikan manfaat bagi masyarakat.</p>		<p>penelitian ini juga menunjukkan bahwa website pemerintah Kabupaten Aceh Jaya telah berhasil dalam menyediakan informasi publik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi cyber public relations, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan dan kurangnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat.</p>
<p>3.</p>	<p>Implementasi Program Cyber Public Relations PT. Kereta Api Indonesia Dalam Mengelola Informasi Publik Di Media Sosial</p>	<p>Fenomena yang diteliti adalah Program Cyber Public Relations PT. Kereta Api Indonesia pada Media Sosial Instagram @keretaapikita dalam</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Program Cyber Public Relations PT. Kereta Api Indonesia pada Media Sosial Instagram @keretaapikita dalam</p>	<p>Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara</p>	<p>implementasi program Cyber Public Relations PT. Kereta Api Indonesia dalam mengelola informasi publik di media sosial Instagram meliputi memberikan informasi tentang PT. Kereta Api Indonesia (Persero), layanan kereta api,</p>

	Instagram (Anindita Susilo & Erlina Sari)	Meningkatkan Layanan dan Informasi Publik.	meningkatkan layanan dan informasi publik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana suatu komunikasi dapat terjalin dengan baik dalam sebuah organisasi dan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan brand awareness dan layanan publik.	mendalam dan observasi.	layanan stasiun sampai event dan inovasi yang telah dilakukan, bahkan beberapa kali dilakukan kegiatan giveaway agar menarik perhatian masyarakat untuk memfollow akun tersebut.
4.	Implementasi Cyber Public Relations Melalui Pengelolaan Website Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Tantri Puspita Yazid)	Fenomena yang diteliti adalah Pengelolaan website pemerintah provinsi Sumatera Barat dan bagaimana website tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan	Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah provinsi Sumatera Barat dalam mengoptimalkan pengelolaan website pemerintah untuk mewujudkan tata kelola	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan observasi,	website pemerintah provinsi Sumatera Barat telah menciptakan komunikasi yang menimbulkan reaksi umpan balik dari publik, meskipun umpan balik tersebut sifatnya ada yang langsung dan ada yang tertunda. Namun, humas pemerintah Sumbar belum melakukan komunikasi dua

		yang baik di daerah tersebut.	pemerintahan yang baik di daerah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan website pemerintah provinsi Sumatera Barat dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan publik melalui website tersebut.	dokumentasi, dan wawancara.	arah yang bersifat interaktif. Selain itu, website pemerintah Sumatera Barat dikategorikan tidak kaya yang berarti tidak optimalnya pelayanan publik sehingga website belum dapat dikatakan dapat membantu mewujudkan good governance di Sumatera Barat.
5.	Implementasi Cyber Public Relations Universitas Singaperbangsa Karawang Pada Persaingan Era Digital (Tri Susanto , Wahyu Utamidewi)	fenomena yang diteliti adalah aktivitas Cyber Public Relations (PR) di Universitas Singaperbangsa Karawang, terutama terkait dengan penggunaan media sosial dan website sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi universitas.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas Cyber Public Relations (PR) di Universitas Singaperbangsa Karawang, terutama terkait dengan penggunaan media sosial dan website sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi,	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan jika dikelola dengan baik dan memiliki tujuan serta rencana yang jelas. Namun, Universitas Singaperbangsa Karawang masih perlu meningkatkan penggunaan media sosial dan website untuk meningkatkan reputasi universitas.

			mengevaluasi penggunaan media sosial dan website, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan media sosial dan website dalam aktivitas Cyber PR.	observasi, dan studi Pustaka.	
6.	Implementasi Cyber Public Relations Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram @disdikjabar (Canisa Purnamasari)	fenomena yang diteliti adalah implementasi Cyber Public Relations (Cyber PR) dalam pengelolaan website Kementerian Sosial RI.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Instagram @disdikjabar sebagai Cyber PR dan menganalisis implementasi Cyber PR dalam pengelolaan Instagram.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian akan didapatkan setelah data dianalisis dan disimpulkan

1.5.2 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan dasar atau kerangka konseptual yang menjadi pijakan atau fondasi dalam suatu penelitian atau kajian. Landasan teoritis memberikan landasan konseptual dan pemahaman yang diperlukan untuk menyusun suatu penelitian. Landasan teoritis membantu untuk memahami kerangka berpikir dan teori-teori yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan "*The Circular Model of Some for Social Communications*" yang dikembangkan oleh Regina Luttrell dalam bukunya yang berjudul "*Social Media: How to Engage, Share, and Connect*". Model ini merupakan konsep yang menjelaskan tentang interaksi sosial media dan penggunaannya yang akan saling mempengaruhi (Sosial Media/ Some).

Model ini digunakan karena penelitian berfokus pada bagaimana aktivitas dan cara akun @disdikjabar menggunakan media sosial Instagram dengan menerapkan proses *share, optimize, manage, engage*, dan bagaimana proses berbagi konten, mengoptimalkan pesan, mengelola informasi, serta melibatkan publik dalam aktivitas *cyber public relations* yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1. *The Circular Model Of Some for Social Communications*

The Circular Model Of Some yang dicetuskan oleh Regina Ruttrel ini merupakan model perencanaan dalam proses komunikasi melalui media sosial. Luttrell (2018:112) mengemukakan bahwa dalam pengelolaan media sosial ada empat aspek, diantaranya yaitu membagikan pesan atau *share*,

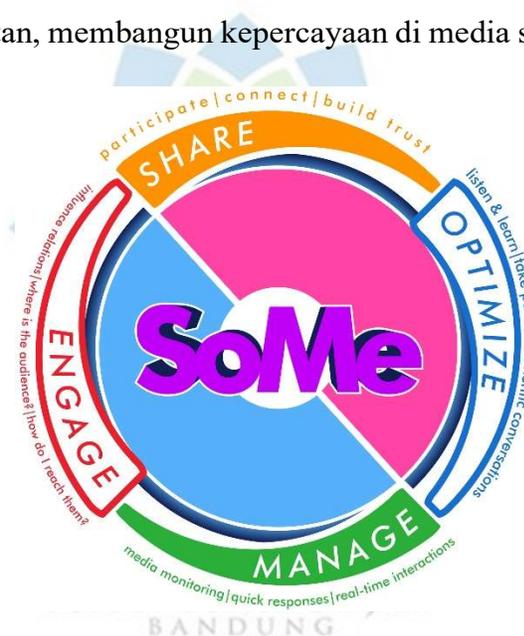
mengoptimalkan pesan yang akan disampaikan pada audiens atau *optimize*, mengelola komunikasi atau *manage*, dan keterlibatan dan keterikatan public atau *engaged*.

Model ini menjelaskan empat aspek utama dalam siklus interaksi antara media sosial dan penggunanya. Aspek pertama yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- 1) *Share* (berbagi konten) Pada tahap ini membuat dan mempublikasikan konten yang menarik untuk memperluas jangkauan di media sosial. Tahap ini Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat harus memahami publiknya dan menentukan audiens terlebih dahulu agar dapat menciptakan pesan atau konten yang menarik.
- 2) *Optimize* (Mengoptimalkan) Tahap kedua mengoptimalkan konten. Tahap ini Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dituntut untuk dapat belajar dan mendengarkan dari apa yang dibutuhkan oleh publiknya. Teknik dan strategi untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatan konten di media sosial yang dimaksud termasuk penggunaan kata kunci yang mudah dicari, penggunaan tagar (hashtag) yang populer, menyesuaikan format konten untuk setiap platform, dan memanfaatkan algoritma media sosial untuk meningkatkan jangkauan dan eksposur konten.
- 3) *Manage* (Mengelola) Tahap ketiga adalah mengelola kehadiran di media sosial secara keseluruhan. Tahap ini mencakup Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memantau dan mengelola aktivitas, menangani tanggapan dan

umpan balik dari publik, serta mengelola interaksi di media sosial.

- 4) *Engage* (Terlibat) Tahap terakhir adalah terlibat secara aktif dengan audiens atau publik di media sosial. Tahap ini mencakup Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berinteraksi dengan pengguna, merespons komentar, memulai atau bergabung dalam percakapan, dan membangun hubungan dengan publik. Keterlibatan secara langsung dengan pengguna membantu memperkuat ikatan, membangun kepercayaan di media sosial.



Gambar 1.1: The Circular Model of Some for Communications
(Sumber : Regina Luttrell (2019))

1.5.3 Kerangka Konseptual

1) *Cyber Public Relations* (Humas Online)

Penelitian ini membahas tentang *cyber public relations* khususnya media sosial instagram di instansi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai wujud dari efisiensi pemerintah terutama dalam menjangkau publik agar

lebih cepat dan luas, memperbaiki dan mempertahankan citra, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Cyber Public Relations telah menjadi kunci dalam membentuk citra dan hubungan positif melalui dunia online. Upaya mengelola reputasi secara digital, *cyber public relations* memanfaatkan strategi dan taktik hubungan masyarakat untuk berkomunikasi efektif dengan audiens melalui berbagai platform online. Berfokus pada manajemen media sosial, penciptaan konten digital, dan usaha-usaha lainnya, *cyber public relations* menjadi bagian penting dalam merespons dan membentuk opini publik di ranah digital.

Menurut Onggo (2004:1) menjelaskan bahwa E-PR, yang juga dikenal sebagai *Cyber Public Relations*, merupakan upaya yang dilakukan oleh para profesional di bidang Humas untuk menggunakan internet sebagai sarana untuk kegiatan publisitas.

Pernyataan ini menekankan bahwa E-PR merupakan tanggung jawab praktis Humas yang mengakui potensi internet bukan hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk melakukan kegiatan publisitas. Onggo menggarisbawahi peran kunci para profesional Humas dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk dan menjaga reputasi organisasi atau individu.

2) Media Sosial

Penelitian ini membahas tentang media sosial Instagram Disdik Jabar yang digunakan sebagai media komunikasi dengan publiknya. Komunikasi

melalui media sosial efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat kepada khalayak. Media sosial saat ini tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh pribadi, tetapi penting juga untuk intitusi pemerintah memanfaatkannya sebagai alat komunikasi kepada publik.

Menurut Hopkins (2008) menjelaskan bahwa istilah "sosial media" tidak hanya mencakup berbagai platform Media Baru, tetapi juga mencakup sistem seperti FriendFeed, Facebook, dan lainnya yang umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Pemahaman ini menyoroti bahwa berbagai platform media tersebut memiliki unsur sosial dan berfungsi sebagai media komunikasi publik. Sosial media tidak hanya merujuk pada bentuk-bentuk tradisional media baru, tetapi juga mencakup jejaring sosial yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara pengguna.

Media sosial juga merujuk pada platform-platform online yang memfasilitasi pembuatan dan pertukaran konten, informasi, serta ide antara pengguna. Platform ini memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi, berbagi, dan berpartisipasi dalam komunitas daring. Sosial media memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, mengunggah konten, dan terlibat dalam berbagai aktivitas seperti komentar, suka, dan berbagi.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No. 6 Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, KotaBandung,

Jawa Barat 40171.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik karena memungkinkan untuk memahami bagaimana Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan publiknya secara aktif berinteraksi online. Paradigma konstruktivistik dapat membantu memahami Bagaimana Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, publik, dan konten yang dibuat saling membentuk persepsi melalui interaksi online.

Paradigma merupakan cara pandang terhadap suatu realita sosial. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivistik dalam penelitian adalah kerangka kerja yang menekankan bahwa pemahaman tentang realitas dibentuk secara aktif oleh individu.

Ardianto (2016: 154) menuturkan bahwa paradigma konstruktivisme menyampaikan pandangan seseorang terhadap suatu realitas berbeda dengan individu yang lainnya. Paradigma ini mengaggap bahwa pengetahuan tidak diperoleh hanya dari pengamatan objek saja tetapi juga kontruksi pemikiran yang menjadi fokus penelitian.

Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa pandangan individu terhadap realitas bersifat subjektif dan unik. Paradigma konstruktivistik memandang pengetahuan tidak hanya berasal dari pengamatan objek semata, tetapi lebih merupakan hasil dari konstruksi pemikiran. Paradigma ini menolak ide bahwa pengetahuan dapat diperoleh secara objektif tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dengan mengartikan

informasi terkait penerapan *cyber public relations* pada akun media sosial Instagram Dinas Pendidikan Jawa Barat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan praktisi humas yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta observasi langsung di lapangan.

Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan untuk mengumpulkan dan menjawab peristiwa-peristiwa sosial yang dianggap dapat memberikan pemahaman tentang peristiwa atau realitas sosial berdasarkan hasil penelitian.

Bungin (2011: 82) Menuturkan bahwa pendekatan ini merujuk pada fakta-fakta yang ada dan usaha untuk memperhatikan apa yang tengah berlangsung di dunia serta menemukan hal-hal baru yang dapat ditemukan.

Pendekatan kualitatif menggali pemahaman mendalam tentang perkembangan internet yang melahirkan *cyber public relations* dan media sosial seperti Instagram, selain itu penelitian ini mengungkap aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif seperti persepsi, nilai, keyakinan dan pengalaman tentang praktik *cyber public relations* di Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena pendekatannya memungkinkan penjelasan mendalam tentang bagaimana dan mengapa praktik *cyber public relations* di instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat terjadi. Metode ini juga memungkinkan untuk menggambarkan

dan menginterpretasikan fenomena tersebut.

Metode deskriptif berusaha menggambarkan fenomena yang diamati dengan cara yang detail dan terperinci. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks, karakteristik, dan pengalaman yang terkait dengan fenomena tersebut.

Satori (2011: 23) menuturkan bahwa metode ini mencoba memahami peristiwa yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dieksplorasi secara mendalam.

Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena *cyber public relations* yang kompleks, menggambarkan konteks yang relevan dengan penelitian dan menghargai keunikan dan kekompleksan pengalaman manusia.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan serangkaian kegiatan *cyber public relations* yang dilakukan dimulai dari proses berbagi konten, mengoptimalkan pesan, mengelola informasi, dan melibatkan publik dalam aktivitas *cyber public relations* yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam

tentang topik yang diteliti.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data ini berasal dari sumber asli yang diperoleh secara langsung dalam suatu konteks penelitian khusus. Data ini dapat diperoleh melalui observasi langsung maupun wawancara. Sumber data yang dimaksud yaitu Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya staf bagian Humas yang terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas *cyber public relations*.

Data primer merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung untuk keperluan penelitian atau studi tertentu. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti melalui survei, wawancara, observasi, atau eksperimen.

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah hasil ringkasan data yang diperoleh melalui penerapan metode observasi ketika informasi diberikan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan subjek yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung dengan informan atau objek penelitian. Kelebihan data primer melibatkan kontrol langsung atas desain dan metode penelitian, serta keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Meskipun dapat memakan

waktu dan biaya, data primer memberikan fleksibilitas dan keakuratan yang lebih besar dibandingkan dengan data sekunder.

b) Data Sekunder

Data ini merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini dapat berasal dari penelitian sebelumnya, publikasi, dokumen, statistik, database, atau sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas *cyber public relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Data sekunder dapat digunakan untuk analisis atau penelitian baru, memungkinkan untuk memanfaatkan data yang sudah ada tanpa harus mengumpulkan sendiri.

Sugiarto (2017: 87) menjelaskan bahwa data sekunder merujuk pada data atau informasi yang diperoleh tidak langsung dari informan, tetapi dari pihak ketiga. Jenis data ini bertujuan sebagai pendukung penelitian dan bersumber dari jurnal, situs web, dan sumber ilmiah lainnya yang masih terkait dengan penelitian tersebut.

Data sekunder berfungsi sebagai pendukung penelitian dan diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, situs web, dan literatur ilmiah yang masih terkait dengan fokus penelitian. Konsep ini menyoroti pentingnya memilih data sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian dan mencerminkan peran teknologi informasi dalam mendukung akses mudah

terhadap informasi online.

1.6.5 Teknik Penentuan Informan

Informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah orang atau individu yang memiliki pemahaman mendalam, pengetahuan luas dan penguasaan yang baik terhadap tentang praktik *cyber public relations* di Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, ini bertujuan agar data yang diperoleh untuk dianalisis tepat. Penentuan informan perlu mempertimbangkan berbagai faktor. Informan dipilih sebagai sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Informasi kunci, merupakan informan yang memiliki peran khusus dalam praktik *cyber public relations* di Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan dapat memberikan gambaran informasi yang mendetail mengenai proses berbagi konten, mengoptimalkan pesan, mengelola informasi, dan melibatkan public. Informan yang dimaksud ialah Kepala Bidang Humas dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Informan utama, merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan praktik *cyber public relations* di Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Informan tersebut merupakan staf/pegawai yang terlibat langsung dalam setiap proses kegiatan dan telah bekerja minimal 3 tahun.

3. Informan pendukung, Informan pendukung merujuk kepada individu yang dapat memberikan perspektif tambahan untuk melengkapi data yang telah diberikan oleh informan sebelumnya. Informan tersebut ialah staf dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berperan sebagai sumber informasi dalam konteks ini.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi yang dilakukan merupakan partisipatori pasif yang hanya bertindak sebagai pengamat atau biasa dikenal dengan istilah observasi non-partisipan, yang tentu tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamati dan tidak memiliki peran aktif atau menjadi pengelola. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa aktivitas *cyber public relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang tengah terjadi tanpa berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Observasi non-partisipatif sering digunakan dalam situasi di mana ingin memperoleh gambaran objektif tentang fenomena yang diamati.

Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan langsung terhadap situasi, perilaku, atau fenomena yang diteliti. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi, hubungan, dan perubahan yang terjadi di dalam lingkungan yang sedang diamati.

Sugiyono (2012: 145) dalam bukunya menuturkan bahwa observasi

adalah proses penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap suatu keadaan tertentu. Observasi merupakan cara pengumpulan data langsung terkait dengan baik perilkumanusia atau fenomena sekitar.

Observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data langsung yang terkait dengan perilaku manusia atau fenomena di sekitarnya. Pendekatan ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau implementasi *cyber public relations* di media sosial Instagram dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai cara untuk memahami dan mendokumentasikan informasi untuk penelitian ini. Pengertian ini menekankan pada kegiatan melihat dan mencatat secara sistematis untuk memperoleh pemahaman tentang *cyber public relations* di Instagram @disdikjabar juga aspek membagikan pesan atau *share*, mengoptimalkan pesan yang akan disampaikan pada audiens atau *optimize*, mengelola komunikasi atau *manage*, juga keterlibatan dan keterikatan publik atau *Engage* secara lebih mendalam.

2. Wawancara Mendalam

Kegiatan yang dilakukan merupakan wawancara dengan narasumber dari Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab atas penegelolaan *cyber public relations*. Wawancara akan mencakup beberapa pertanyaan yang terkait dengan implementasi *cyber public relations* terutama di media sosial instagram. Wawancara mendalam ini adalah bertujuan memperoleh data yang akurat dan penjelasan yang lebih

rinci.

Wawancara mendalam memungkinkan berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau persepsi mereka terkait suatu fenomena.

Sugiyono (2012:73-74) menuturkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi melalui dialog dengan narasumber atau informan. Wawancara digunakan ketika seseorang ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dari narasumber.

Teknik ini melibatkan Interaksi langsung dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan pemikiran mereka terkait dengan fenomena *cyber public relations* di media sosial Instagram Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, kompleks, dan bersifat subjektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan menganalisis setiap aspek dari data yang telah dikumpulkan dan dicatat sebelumnya, sehingga penulis memutuskan untuk menerapkan teknik analisis data Creswell.

Teknik analisis data adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengurutkan, menyelidiki, dan memberikan arti pada data yang

dikumpulkan dalam penelitian. Tujuannya adalah menyusun, merangkum, dan memahami informasi untuk menemukan pola atau temuan yang penting.

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell. Menurut Creswell (2018) dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method*, dijelaskan bahwa terdapat lima langkah dalam menganalisis data kualitatif, yang mencakup:

1. Menyiapkan Data dan Mengelola Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi akan diklasifikasikan sesuai dengan sumber informasi. Hasil dari wawancara dari bagian Humas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan observasi Instagram @disdikjabar dikumpulkan lalu diklasifikasikan.

2. Membaca Kembali Semua Data

Setelah sebelumnya data di klasifikasikan ditahap ini data dibaca kembali bertujuan untuk memberi sebuah gambaran mengenai informasi yang telah ada supaya dapat memahaminya secara keseluruhan. Peneliti akan melakukan pengamatan spesifik terhadap data yang ada baik itu menulis atau merekam data dari hasil wawancara mendalam dan observasi di Instagram @disdikjabar untuk akhirnya dijadikan sketsa.

3. Melakukan Pengodean Data

Proses mengkategorikan data baik yang bentuknya teks atau gambar selanjutnya di identifikasi kategorinya dengan istilah yang dapat

diverifikasi. Tahap ini mengkategorisasikan hasil data yang didapat dari wawancara mendalam dan observasi dari Instagram @disdikjabar agar lebih mudah untuk dipilah.

4. Membuat Deskripsi dan Tema

Proses sebelumnya akan menghasilkan deskripsi domain dan partisipan berdasarkan kategori atau tema yang diteliti. Deskripsi dibuat dengan cara menggabungkan keseluruhan fakta pada pengguna, seperti pengelola Instagram @disdikjabar. Peristiwa seperti isi konten dan interaksi yang terjadi dan tempat seperti kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

5. Menyajikan Deskripsi dan Tema

Deskripsi dan tema yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya akan disajikan di tahap ini sebagaimana hasil penelitian mengenai Implementasi *Cyber Public Relations* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Pada Media Sosial Instagram @disdikjabar. Tahap ini artinya menggambarkan atau menyampaikan narasi juga deskripsi dan tema laporan kualitatif.

1.7 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan						

Pengumpulan data Proposal						
Penyusunan proposal						
Bimbingan proposal						
Revisi Proposal						
Tahap Kedua : Usulan Penelitian						
Sidang Usulan Penelitian						
Revisi Usulan Penelitian						
Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi						
Pelaksanaan Penelitian						
Analisis dan Pengolahan						
Penulisan Laporan						
Bimbingan Skripsi						
Tahap Keempat : Sidang Skripsi						
Bimbingan akhir Skripsi						
Sidang skripsi						
Revisi Skripsi						